

DOA NOVENA KEPADA BUNDA MARIA PENOLONG UMAT KRISTIANI KOMUNITAS SALESIAN DON BOSCO TIGA RAKSA

HARI PERTAMA: 15 Mei

Lagu Pembuka:

P: Dalam Nama Bapa dan Putra Dan Roh Kudus

U: Amen

P: *Pengantar:* Pada hari ini kita memulai Novena kepada Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. Kita masih berada di masa pandemi, sebab itu doa-doa kita dalam Novena ini kita persembahkan untuk kesembuhan dunia dari pandemi Covid-19 melalui perantaraan Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. *(Hening sejenak)*

P: Pengalaman Don Bosco dan wabah kholera

Don Bosco sangat terkenal karena begitu banyak hal luar biasa yang Tuhan lakukan melaluinya. Salah satu yang dimaksudkan adalah ketika pandemi Kolera yang mematikan melanda Eropa.

Kolera adalah diare akibat infeksi bakteri yang bernama *Vibrio cholerae*. Penyakit ini dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak-anak dan diare yang ditimbulkan dapat parah hingga menimbulkan dehidrasi, sangat menular dan menimbulkan angka kematian yang sangat tinggi. Pada musim panas 1854, pandemi ini mulai mewabah di kota pelabuhan Italia yakni Genoa, hanya beberapa jam jauhnya dari kota Turin. Hal ini tentu menimbulkan rasa panik di seluruh Italia utara. Ada berbagai kota yang mulai mengalami keadaan darurat dan memberlakukan lockdown, namun penyakit tersebut masih berhasil menyebar. Kedengaran mirip dengan kita saat ini.

Ketika wabah Kolera mulai tiba dan menyebar di kota Turin, diketahui bahwa sumbernya penyebarannya adalah daerah para pekerja dan pemukiman padat yang letaknya berdekatan dengan oratorium Don Bosco di Valdocco. Don Bosco sigap dan mengikuti nasihat para praktisi medis dan segera membawa perubahan di sekitar tempat itu.

Semua area harus dibersihkan secara teratur dengan menggunakan cuka, disinfektan yang dikenal. Tempat tidur di asrama ditata ulang dengan memperhatikan jarak yang memadai sehingga lebih banyak ruang di antara mereka. Semua anak laki-laki di oratori itu diinstruksikan untuk mencuci tangan secara teratur. Nah, mirip-mirip dengan keadaan kita saat ini yakni memakai masker, melakukan social distancing dan mencuci tangan.

Penyakit kolera melanda kota Turin dan menyerang begitu banyak orang dari yang diperkirakan sebelumnya. Tentu saja hal ini membuat kewalahan para petugas kesehatan di kota Turin. Pemerintah kota Turin segera menyerukan supaya ada relawan yang bersedia untuk memberikan pertolongan pertama dalam membantu orang-orang sakit. Don Bosco segera menawarkan jasanya secara sukarela! Dia memberitahukan anak-anak yang lebih dewasa di oratorium tentang rencananya untuk menjadi relawan dan dalam waktu singkat ada 14 anak muda yang bersedia. Pada keesokan harinya jumlah relawannya menjadi 30 orang.

Sikap anak-anak muda ini menjadi tanda bahwa Don Bosco memang sangat mengasihi mereka. Bayangkan bahwa semua orang pasti takut ketika mendengar wabah kolera ini namun ketika Don Bosco meminta mereka untuk menjadi relawan, mereka langsung bersedia. Anak-anak muda di oratoriumnya secara sukarela bergabung dengannya untuk melayani orang lain.

Mengobati penyakit kolera sangatlah sulit, sebuah pekerjaan yang menjijikkan. Ini memiliki penyebaran yang cepat, di mana gejala dapat terlihat hanya dalam beberapa jam setelah terkena penyakit; di antaranya orang muntah dan diare. Don Bosco dan relawannya dibagi menjadi tiga tim untuk melaksanakan tugas yang berbeda; mendukung rumah sakit, mengunjungi pasien dan mencari orang-orang yang telah ditinggalkan di jalanan.

Setiap orang memakai masker dan dilengkapi dengan botol cuka, sehingga mereka bisa mencuci tangan sebelum dan sesudah berinteraksi dengan orang yang terinfeksi. Ketika mereka kehabisan, mereka akan segera kembali ke oratorium untuk mendapatkan pasokan kembali. Para relawan pemberani ini juga membagikan kain linen baru, karena semua kain linen lama harus dibakar. Persediaan bertambah begitu singkat sehingga Mama Margaret menanggalkan kain dari altar gereja untuk menyediakan seprai bersih bagi orang sakit!

Ada satu paket petunjuk lagi yang diberikan Don Bosco kepada para relawannya - menghindari dosa, berdoa, dan percaya kepada Bunda Maria. Seperti yang kita ketahui, Don Bosco sangat berdevosi kepada Bunda Maria Penolong Umat Kristen dan mempercayakan segalanya kepadanya. Don Bosco berjanji kepada anak-anak di oratorium bahwa jika mereka menjalankan semua petunjuk ini dan menjalankan protokol kesehatan yang benar, tidak satu pun dari mereka yang akan sakit.

Bunda Maria Penolong Umat Kristiani ini memiliki ikon yang ditampilkan pada dinding tembok yang indah di basilica yang didedikasikan Don Bosco kepada Bunda Maria di Turin. Dia juga menjadi pelindung benua Australia!

P: Marilah berdoa: *Ya Bunda Maria, Engkau mengatakan 'Fiat' kepada Tuhan melalui Malaikat Gabriel sang Utusan Tuhan untuk menjadi Bunda Yesus, Putera Allah, satu-satunya Penyelamat kami. Sepanjang hidupmu, satu-satunya keinginanmu adalah melakukan kehendak Bapamu di surga. Bantulah saya untuk menjadi pribadi yang selalu patuh dan rendah hati. Semoga saya, menjadi serupa denganmu, selalu murah hati untuk mengikuti Yesus, ke mana pun dia memanggil dan mengutus saya. Bunda Maria saya juga memohon semoga dengan doa-doamu, dunia ini dapat disembuhkan dari pandemic covid-19.*

U: Amen

P/U: Bapa kami (1x); Salam Maria (3x); Kemuliaan (1x)

P: Doakanlah kami ya santa Bunda Allah

U: Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

P: Bunda Maria Penolong Umat Kristiani (3x).

P: Doa Penutup: (Doa Paus Fransiskus)

O Maria, Engkau terus bersinar dalam perjalanan kami sebagai tanda keselamatan dan harapan. Kami mempercayakan diri kami kepadamu, bunda kesehatan orang yang sakit, yang berada di kaki salib, dipersatukan dengan penderitaan Yesus, dan bertahan dalam imanmu.

"Pelindung orang-orang Romawi", Engkau tahu kebutuhan kami, dan kami tahu bahwa engkau akan memberikan, sehingga, seperti di Kana di Galilea, sukacita dan perayaan saat bisa kembali setelah masa percobaan ini.

Bantu kami, Bunda Cinta Ilahi, untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Bapa dan untuk melakukan apa yang Yesus katakan kepada kami. Karena Ia menanggung sendiri penderitaan kita, dan membebani diri-Nya dengan kesedihan kita untuk membawa kita, melalui salib, kepada sukacita dari Kebangkitan. Amin.

Kami pergi dalam perlindunganmu, O Bunda Suci Allah; Janganlah menolak permohonan kami, dalam kebutuhan kami ini, tapi selamatkanlah kami selalu dari setiap bahaya, O Perawan yang Agung dan Terberkati. Amen

P: Lagu Penutup

HARI KEDUA: 16 MEI

Lagu Pembuka:

P: Dalam Nama Bapa dan Putra Dan Roh Kudus

U: Amen

P: Pengantar: Pada hari ini kita memasuki hari kedua Novena kepada Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. Kita masih berada di masa pandemi, sebab itu doa-doa kita dalam Novena ini kita persembahkan untuk kesembuhan dunia dari pandemi Covid-19 melalui perantara Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. (*Hening sejenak*)

P: Pengalaman Rohani Don Bosco: Pesan kepada para Rektor di masa pandemi

Pater Rektor yang terkasih,

Di berbagai kota besar dan kecil, tidak hanya di Prancis tetapi juga di Italia, sejumlah kasus pandemi kolera telah dikonfirmasi, sebagaimana yang akan Anda ketahui melalui pemberitaan dalam surat kabar. Selama masa yang berbahaya ini, saya merasa bahwa ini menjadi kesempatan yang baik untuk menyampaikan beberapa nasihat kepada semua komunitas kita dan saya merekomendasikan kepada para Rektor supaya dengan bijaksana menyampaikan pesan-pesan saya ini kepada seluruh anggota komunitas tentang pandemi ini.

Pertama-tama, saya merekomendasikan supaya selama pandemi kolera ini masih berlangsung, kita semua memersempahkan doa kepada Tuhan Yesus di dalam Sakramen Mahakudus di semua gereja komunitas kita setiap hari, dan berilah kesempatan yang memungkinkan bagi para siswa kita untuk hadir dalam penyembahan, dan biarkan gereja terbuka untuk umum demi tujuan ini.

Kedua, saya menganjurkan agar para Salesian dan seluruh staf lainnya dapat melakukan tindakan pencegahan yang disarankan sebagai sikap berjaga-jaga secara kristiani untuk menghindari wabah penyakit fatal ini.

Ketiga, Di mana ada kebutuhan, marilah kita menawarkan layanan kita kepada sesama kita sejauh keadaan kita memungkinkan, membantu mereka yang sakit, memberikan bantuan rohani, dan juga menerima anak-anak yang telah menjadi yatim piatu atau ditinggalkan orang tuanya yang menjadi korban pandemi ini. Namun dalam kasus ini, sebaiknya juga mendengarkan pendapat dari Komisi Kesehatan setempat untuk memastikan tidak ada bahaya yang dapat menularkan penyakit ini kepada orang lain di dalam komunitas kita.

Selain semua pemberitahuan di atas, saya juga berdoa agar Anda sekalian dapat menerima setiap berkat surgawi, dan saya menyampaikan salam terhangat saya kepada Anda sekalian dan semua anak-anak yang saya kasih.

Sahabatmu terkasih

P. Yohanes Bosco

P: Marilah berdoa: *Ya Bunda Maria, dengan mengunjungi saudarimu Santa Elizabeth, Engkau dengan senang hati menyebarkan Injil sebagai kabar baik tentang kedatangan Yesus ke dunia. Semoga banyak orang muda dengan murah hati mengikuti teladanmu, dan memberikan hidup mereka sepenuhnya untuk melayani Yesus Putramu sebagai Imam, Bruder dan Suster. Bunda Maria saya juga memohon semoga dengan doa-doamu, dunia ini dapat disembuhkan dari pandemic covid-19.*

U: Amen

P/U: Bapa kami (1x); Salam Maria (3x); Kemuliaan (1x)

P: Doakanlah kami ya santa Bunda Allah

U: Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

P: Bunda Maria Penolong Umat Kristiani (3x).

P: Doa Penutup: *(Doa Paus Fransiskus)*

O Maria, Engkau terus bersinar dalam perjalanan kami sebagai tanda keselamatan dan harapan. Kami mempercayakan diri kami kepadamu, bunda kesehatan orang yang sakit, yang berada di kaki salib, dipersatukan dengan penderitaan Yesus, dan bertahan dalam imanmu.

“Pelindung orang-orang Romawi”, Engkau tahu kebutuhan kami, dan kami tahu bahwa engkau akan memberikan, sehingga, seperti di Kana di Galilea, sukacita dan perayaan saat bisa kembali setelah masa percobaan ini.

Bantu kami, Bunda Cinta Ilahi, untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Bapa dan untuk melakukan apa yang Yesus katakan kepada kami. Karena Ia menanggung sendiri penderitaan kita, dan membebani diri-Nya dengan kesedihan kita untuk membawa kita, melalui salib, kepada sukacita dari Kebangkitan. Amin.

Kami pergi dalam perlindunganmu, O Bunda Suci Allah; Janganlah menolak permohonan kami, dalam kebutuhan kami ini, tapi selamatkanlah kami selalu dari setiap bahaya, O Perawan yang Agung dan Terberkati. Amen

P: Lagu Penutup

HARI KETIGA: 17 MEI

Lagu Pembuka:

P: Dalam Nama Bapa dan Putra Dan Roh Kudus

U: Amen

P: Pengantar: Pada hari ini kita memasuki hari ketiga Novena kepada Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. Kita masih berada di masa pandemi, sebab itu doa-doa kita dalam Novena ini kita persembahkan untuk kesembuhan dunia dari pandemi Covid-19 melalui perantaraan Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. *(Hening sejenak)*

P: Pengalaman Rohani Don Bosco: Sekawanan domba untuk diselamatkan

Sepanjang abad kesembilan belas yang lalu, kota Turin yang terletak di Italia Utara memiliki catatan sejarah tersendiri. Salah satunya adalah kota ini sempat diporak-porandakan oleh wabah kolera, terutama di wilayah-wilayah termiskin di kota ini yakni wilayah-wilayah yang perumahannya padat

namun kurang memiliki sarana sanitasi yang memadai. Wabah Kolera ini berasal dari bakteri *vibrio cholerae*. Wabah ini menjadi sebuah malapetaka besar kala itu. Tanda-tanda orang-orang yang terkena dampak kolera adalah: mereka menderita diare yang sangat lama, mengalami muntah-muntah, kejang otot yang lama, dehidrasi disertai dahaga yang besar. Oleh karena saat itu tidak ada fasilitas perawatan yang memadai maka dampak wabah ini berujung pada resiko kematian yang sangat tinggi. Artinya wabah kolera ini dapat membunuh satu keluarga manusia dalam waktu yang sangat singkat. Kita semua diingatkan kembali pada epidemi kolera yang terjadi pada tahun 1854. Kasus pertama terjadi pada tanggal 25 Juli 1854. Pihak berwenang menyatakan bahwa berakhirnya masa darurat di kota Turin adalah pada tanggal 21 November 1854. Dampak dari wabah kolera saat itu adalah ada 1.248 orang yang meninggal dunia di daerah Piedmonte. Daerah yang paling menderita adalah daerah Borgo Dora, karena di sana ada banyak orang yang menderita, sengsara dan melarat. Dikatakan bahwa daerah ini lebih banyak mengalami dampaknya sebab sejak bulan pertama saja sudah ada sekitar delapan ratus orang yang terinfeksi dan lima ratus orang lainnya meninggal dunia. Borgo Dora berbatasan langsung dengan Valdocco. Valdocco sangatlah bersejarah, sebab di sini hiduplah seorang imam yang namanya tetap dikenal di seluruh dunia hingga saat ini yaitu Don Bosco (1815-1888).

Pada awal munculnya wabah kolera ini, keluarga bangsawan dilarang meninggalkan kota Turin dengan menggunakan kereta yang rencananya hendak diperbaiki di kastil Caselette. Sebenarnya mereka yang mampu membelinya dapat melarikan diri dengan cepat ke daerah yang aman dan selamatlah mereka. Kisah di Turin ini mirip dengan sebuah adegan yang dilukiskan oleh Federico De Roberto dalam romannya berjudul *I Viceré* (sang Raja Muda), yang erat terkait dengan wabah kolera yang melanda daerah asalnya yakni di kepulauan Sisilia. Sementara itu kota Turin sendiri semakin seram, toko-toko semuanya tutup dan jalan-jalan rayanya sepi. Namun orang kudus ini (Don Bosco) sangatlah berani. Ia berani melupakan dirinya sendiri, lalu mengabdikan diri sepenuhnya untuk merawat para korban dan menerima pengakuan dosa dari mereka. Ia dibantu oleh para kolaborator dan orang-orang muda yang tinggal oratoriumnya.

Pater Giovanni Battista Lemoyne, dalam buku kenangan tentang Hidup Don Bosco, tepatnya pada jilid kelima, memberi kesaksian berikut ini: "Don Bosco dikenal sebagai pribadi yang memiliki iman yang kuat kepada Tuhan. Kami mengetahui sendiri bahwa sejak hari-hari pertama wabah kolera melanda kota Turin, beliau selalu bersujud di depan altar suci untuk berdoa kepada Tuhan. Doanya seperti ini: "Ya Tuhan, hajarlah gembala tetapi jangan menghajar kawanan domba yang lemah ini." Kemudian, sambil berpaling kepada Santa Perawan yang terberkati, dia berkata, "Bunda Maria, engkau adalah seorang ibu yang penuh kasih dan kuat; Yah Bunda! Lindungilah anak-anak yang kukasihi ini; dan sekiranya Tuhan menginginkan seorang korban di antara kami di sini, saya siap untuk mati kapan dan bagaimana Dia menghendakinya". (DONATELLA COALOVA, *L'Osservatore Romano*)

P: Marilah berdoa: *Ya Bunda Maria, sejak pesta pernikahan di Kana, engkau sendiri selalu menjadi penolong ulung bagi semua orang yang telah meminta pertolongan dan perlindunganmu. Dengan bantuan doa-doamu, jauhkanlah kiranya saya dari segala marabahaya dan tolonglah saya supaya selalu berusaha untuk mengatasi segala kesalahan dan dosaku. Bunda Maria saya juga memohon semoga dengan doa-doamu, dunia ini dapat disembuhkan dari pandemic covid-19.*

U: Amen

P/U: Bapa kami (1x); Salam Maria (3x); Kemuliaan (1x)

P: Doakanlah kami ya santa Bunda Allah

U: Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

P: Bunda Maria Penolong Umat Kristiani (3x).

P: Doa Penutup: (Doa Paus Fransiskus)

O Maria, Engkau terus bersinar dalam perjalanan kami sebagai tanda keselamatan dan harapan. Kami mempercayakan diri kami kepadamu, bunda kesehatan orang yang sakit, yang berada di kaki salib, dipersatukan dengan penderitaan Yesus, dan bertahan dalam imanmu.

“Pelindung orang-orang Romawi”, Engkau tahu kebutuhan kami, dan kami tahu bahwa engkau akan memberikan, sehingga, seperti di Kana di Galilea, sukacita dan perayaan saat bisa kembali setelah masa percobaan ini.

Bantu kami, Bunda Cinta Ilahi, untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Bapa dan untuk melakukan apa yang Yesus katakan kepada kami. Karena Ia menanggung sendiri penderitaan kita, dan membebani diri-Nya dengan kesedihan kita untuk membawa kita, melalui salib, kepada sukacita dari Kebangkitan. Amin.

Kami pergi dalam perlindunganmu, O Bunda Suci Allah; Janganlah menolak permohonan kami, dalam kebutuhan kami ini, tapi selamatkanlah kami selalu dari setiap bahaya, O Perawan yang Agung dan Terberkati. Amen

P: Lagu Penutup

HARI KEEMPAT: 18 MEI

Lagu Pembuka:

P: Dalam Nama Bapa dan Putra Dan Roh Kudus

U: Amen

P: Pengantar: Pada hari ini kita memasuki hari keempat Novena kepada Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. Kita masih berada di masa pandemi, sebab itu doa-doa kita dalam Novena ini kita persembahkan untuk kesembuhan dunia dari pandemi Covid-19 melalui perantaraan Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. *(Hening sejenak)*

P: Pengalaman Rohani Don Bosco: Sekawanan domba untuk diselamatkan

Pada suatu malam, tepatnya pada tanggal 5 Agustus, seperti biasanya Pater Yohanes Bosco menyampaikan pesan ‘Selamat Malam’ kepada anak-anak mudanya di oratorium. Ia menasihati mereka begini: “Anak-anakku yang terkasih, saya berharap supaya kalian semua bisa bebas dari wabah kolera ini. Sebab itu dengarkan baik-baik saran-saran saya, yang tidak jauh berbeda dengan saran dari para dokter yakni: kalian butuh ketenangan, kesederhanaan, ketenangan pikiran, dan keberanian. Namun demikian masih ada sebuah pertanyaan penting bagi kita semua yakni bagaimana dengan mereka yang masih hidup dalam dosa berat dapat memiliki ketenangan dalam pikiran dan memiliki keberanian? Saya berharap supaya kita semua dapat mempercayakan jiwa dan raga kita ke dalam tangan kasih Bunda Maria. Ingat bahwa Bunda Maria adalah Ratu Surga. Dia adalah dokter yang memiliki obat yang paling ampuh dibandingkan dengan obat-obat dari dokter manapun. Dia yang oleh Gereja disapa sebagai “Penyembuh Orang Sakit”, Salus infirmorum? [...]. Untuk diketahui juga bahwa sebelumnya pada tahun 1835, wabah kolera juga pernah melanda kota Turin namun dapat segera dihalau karena perantaraan dan pertolongan Tuhan melalui Bunda Maria. Untuk mengenang rahmat Tuhan melalui Bunda Maria ini, Pemerintah kota Turin mendirikan sebuah tiang yang terbuat dari batu granit yang indah dan menempatkan di atasnya sebuah patung Santa Perawan Maria yang terbuat dari bahan marmer putih. Patung Bunda Maria ini ditempatkan di alun-alun Santuarium Consolata. Nah, apakah Bunda Maria tidak akan melindungi kita terhadap wabah kolera tahun ini? Wabah kolera

itu laksana sebuah kejahatan yang mengerikan. Maka Bunda Maria tidak membiarkan wabah ini mengamuk dengan begitu dahsyat [...] Sebab itu kalau kalian semua mengandalkan kasih karunia Allah dan tidak melakukan dosa berat, saya meyakinkan kalian semua bahwa tidak seorang pun dari antara kalian akan terjangkit kolera.”

Don Bosco siap untuk membantu para penderita kolera di kota Turin. Ia meminta supaya anak-anak muda di oratorium menata asramanya dengan baik: semua tempat tidur ditata sedemikian rupa sehingga terpisah dalam jarak tertentu, kamar tidur dicuci bersih, dan usaha meningkatkan gizi makanan di asrama. Pater Giovanni Battista Francesia menulis kenangan akan situasi ini sebagai berikut: "Pada tahun ini terjadi antisipasi ujian sekolah sebab sebelum akhir bulan Juli semua sekolah akan ditutup". Pemerintah setempat membuka dua balai pengobatan sebagai tempat karantina yang dikhususkan bagi daerah Borgo Dora yang lebih banyak menderita dampak kolera ini. Melihat situasi ini Don Bosco segera menyiapkan bala bantuan bagi orang sakit. Ia bertindak sebagai bapa pengakuan sekaligus sebagai perawat. Mama Margareta, kelihatan cemas dengan keadaan kesehatan putranya ini. Ia sempat meminta Don Bosco supaya tidak melakukan pelayanan seperti ini karena ia harus mengobati infeksi yang dialaminya. Namun Don Bosco mengatakan bahwa saat itu memang sangat dibutuhkan sejumlah besar orang untuk merawat orang-orang sakit. Namun sayang sekali karena banyak orang mengundurkan dirinya untuk tidak melayani para korban kolera. Kita dapat menemukannya dalam kronik berikut ini: "Di tempat-tempat tertentu, terutama segera setelah seseorang diserang wabah kolera, para tetangga dan kadang-kadang kerabat dekat sekalipun menakut-nakuti dan meninggalkan sang pasien kolera. Kadang-kadang terlihat para penggali kubur mengangkat jenazah-jenazah melalui jendela atau mendobrak pintu rumah." (DONATELLA COALOVA, L'Osservatore Romano)

P: Marilah berdoa: *Ya Bunda Maria, dengan kehadiranmu di kaki salib, engkau menghibur dan menguatkan Putramu pada saat Dia sedang mempersembahkan seluruh hidup-Nya kepada Bapa. Dampingilah aku hingga saat kematianku, dan bawalah aku secepatnya menuju kepada sukacita kerajaan Putramu di surga. Amen. Bunda Maria saya juga memohon semoga dengan doa-doamu, dunia ini dapat disembuhkan dari pandemic covid-19.*

U: Amen

P/U: Bapa kami (1x); Salam Maria (3x); Kemuliaan (1x)

P: Doakanlah kami ya santa Bunda Allah

U: Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

P: Bunda Maria Penolong Umat Kristiani (3x).

P: Doa Penutup: (Doa Paus Fransiskus)

O Maria, Engkau terus bersinar dalam perjalanan kami sebagai tanda keselamatan dan harapan. Kami mempercayakan diri kami kepadamu, bunda kesehatan orang yang sakit, yang berada di kaki salib, dipersatukan dengan penderitaan Yesus, dan bertahan dalam imanmu.

“Pelindung orang-orang Romawi”, Engkau tahu kebutuhan kami, dan kami tahu bahwa engkau akan memberikan, sehingga, seperti di Kana di Galilea, sukacita dan perayaan saat bisa kembali setelah masa percobaan ini.

Bantu kami, Bunda Cinta Ilahi, untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Bapa dan untuk melakukan apa yang Yesus katakan kepada kami. Karena Ia menanggung sendiri penderitaan kita, dan membebani diri-Nya dengan kesedihan kita untuk membawa kita, melalui salib, kepada sukacita dari Kebangkitan. Amin.

Kami pergi dalam perlindunganmu, O Bunda Suci Allah; Janganlah menolak permohonan kami, dalam kebutuhan kami ini, tapi selamatkanlah kami selalu dari setiap bahaya, O Perawan yang Agung dan Terberkati. Amen

P: Lagu Penutup

HARI KELIMA: 19 MEI

Lagu Pembuka:

P: Dalam Nama Bapa dan Putra Dan Roh Kudus

U: Amen

P: Pengantar: Pada hari ini kita memasuki hari kelima Novena kepada Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. Kita masih berada di masa pandemi, sebab itu doa-doa kita dalam Novena ini kita persembahkan untuk kesembuhan dunia dari pandemi Covid-19 melalui perantara Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. *(Hening sejenak)*

P: Pengalaman Rohani Don Bosco: Sekawanan Domba Untuk diselamatkan

Dalam situasi yang sangat mencekam ini, Don Bosco memutuskan untuk meminta kepada anak-anak mudanya suatu kerelaan untuk membantu orang-orang sakit yang terkena wabah kolera ini. Permintaan Don Bosco kali ini langsung disanggupi oleh anak-anak mudanya. Mula-mula ada empat belas anak laki-laki yang bersedia, lalu diikuti oleh tiga puluh anak muda lainnya yang dengan sukarela mau membantu para pasien. Mereka melayani para pasien dengan sungguh-sungguh. Lalu apa yang terjadi? Ternyata tak satu pun dari mereka yang terkena dampak epidemi kolera ini. Mereka sangat antusias menolong para pasien meskipun ada yang mengalami kesulitan ketika berada di bawah terik matahari, udara yang sudah tercemar sehingga mengganggu pernafasan, tanpa kehilangan sedikit senyum dan rupa wajah yang menyenangkan. Padahal kadang-kadang ada saat di mana mereka saling memandang satu sama lain, muncul juga salah paham sehingga nyaris dirajam. Pada saat itu banyak orang memang takut kalau-kalau nyawanya berakhir di ranjang balai pengobatan (tempat karantina). Seorang penulis kronik abad kesembilan belas bersaksi: "Saya tidak habis berpikir bahwa para dokter akan memberi pasien minuman beracun. Minuman beracun ini di Turin diberi nama acquetta, dan ini tentu bertujuan untuk membuat pasien mati lebih cepat dan dengan demikian menghindari bahaya yang dengan mudah diidap oleh diri mereka sendiri dan orang lain".

Orang-orang muda yang bekerja bersama Don Bosco saat itu tidak berkecil hati. Mereka dengan penuh kasih terus melayani orang-orang sakit yang ada di rumah maupun di balai pengobatan. Mereka semuanya merasa senang karena dapat bekerja bersama Don Bosco. Kadang-kadang mereka berlari mendapatkan Mamma Margherita untuk meminta kain linen yang diperuntukan bagi orang-orang yang termiskin. Mama Margareta memberikan semua yang dia miliki, bahkan selendang dan pakaiannya di lemari sehingga yang tersisa hanya pakaian yang dikenakannya saat itu. Karena situasi yang begitu sulit maka Mama Margareta, sempat meminta persetujuan putranya untuk menyumbang sebuah taplak meja altar, sebuah jubah dan sebuah kemija. Mama Margareta sadar bahwa "para anggota Tubuh Yesus adalah orang-orang miskin".

Pada bulan Agustus 1884, ketika ancaman wabah kolera muncul lagi, Don Bosco menulis surat kepada para rektor di setiap komunitas Salesian. Ia merekomendasikan supaya para rektor dapat melakukan "Pemberkatan Sakramen Mahakudus setiap hari" kepada setiap anggota komunitas. Hal ini berdasar pada kebiasaan Gereja supaya dapat menghindari diri dari wabah yang fatal ini. Dia berkata: "Saya

berharap supaya kita semua bersedia untuk melayani sesama yang sakit, sejauh kondisi tubuh kita mengizinkan, baik dalam hal membantu orang sakit, dalam hal membantu secara rohani, dan juga siap menampung anak-anak muda yang miskin khususnya yang sudah menjadi yatim piatu dan yang ditinggalkan karena wabah kolera ini". Dia mengakhiri suratnya dengan mengatakan "Salam kasih kepada kalian semua ini anak-anakku yang terkasih". (DONATELLA COALOVA, L'Osservatore Romano)

P: Marilah berdoa: *Ya Bunda Maria, dengan kehadiranmu di ruang atas, engkau telah memperkuat dan mendorong para rasul dan murid saat mereka menanti kedatangan Roh Kudus pada hari Pentakosta. Semoga saya selalu terbuka terhadap karunia Roh, dan semoga iman saya selalu mendalam dan hidup. Bunda Maria saya juga memohon semoga dengan doa-doamu, dunia ini dapat disembuhkan dari pandemic covid-19.*

U: Amen

P/U: Bapa kami (1x); Salam Maria (3x); Kemuliaan (1x)

P: Doakanlah kami ya santa Bunda Allah

U: Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

P: Bunda Maria Penolong Umat Kristiani (3x).

P: Doa Penutup: (Doa Paus Fransiskus)

O Maria, Engkau terus bersinar dalam perjalanan kami sebagai tanda keselamatan dan harapan. Kami mempercayakan diri kami kepadamu, bunda kesehatan orang yang sakit, yang berada di kaki salib, dipersatukan dengan penderitaan Yesus, dan bertahan dalam imanmu.

"Pelindung orang-orang Romawi", Engkau tahu kebutuhan kami, dan kami tahu bahwa engkau akan memberikan, sehingga, seperti di Kana di Galilea, sukacita dan perayaan saat bisa kembali setelah masa percobaan ini.

Bantu kami, Bunda Cinta Ilahi, untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Bapa dan untuk melakukan apa yang Yesus katakan kepada kami. Karena Ia menanggung sendiri penderitaan kita, dan membebani diri-Nya dengan kesedihan kita untuk membawa kita, melalui salib, kepada sukacita dari Kebangkitan. Amin.

Kami pergi dalam perlindunganmu, O Bunda Suci Allah; Janganlah menolak permohonan kami, dalam kebutuhan kami ini, tapi selamatkanlah kami selalu dari setiap bahaya, O Perawan yang Agung dan Terberkati. Amen

P: Lagu Penutup

HARI KEENAM: 20 MEI

Lagu Pembuka:

P: Dalam Nama Bapa dan Putra Dan Roh Kudus

U: Amen

P: Pengantar: Pada hari ini kita memasuki hari keenam Novena kepada Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. Kita masih berada di masa pandemi, sebab itu doa-doa kita dalam Novena ini kita persembahkan untuk kesembuhan dunia dari pandemi Covid-19 melalui perantaraan Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. (*Hening sejenak*)

P: Pengalaman Rohani Don Bosco: Bunda Maria Turun Tangan

Dalam rangka mengumpulkan dana untuk membangun gereja Bunda Maria penolong Umat Kristiani, dia memperoleh rahmat dan anugerah begitu berlimpah, sehingga di seluruh dunia katolik dia memperoleh gelar "Pembuat mukjizat zaman ini."

Akan tetapi, segeralah dia terjat di dalam kesulitan, sebab beberapa orang kaya yang pada mulanya menjanjikan sumbangan yang besar mengubah pikiran mereka, sementara sumbangan-sumbangan yang lain baru datang lama kemudian. Pembayaran seribu dollar untuk penggalian dua minggu pertama sudah harus di bayar dalam beberapa hari ketika dia dipanggil ke ranjang sakit seorang wanita yang sudah berbulan-bulan mengidap sakit demam dan batuk tak berkeputusan.

"Sekiranya saya bisa merasa sedikit saja lebih baik," katanya menggagap, "saya bersedia membuat pengurbanan apa saja. Biar cuma ke luar dari tempat tidur saja sudah merupakan kelegaan yang luar biasa."

"Apa yang akan anda buat untuk itu?" Don Bosco bertanya.

"Apa saja yang adna katakana."

"Buatlah novena kepada Bunda Maria Pembantu Umat Kristiani," Don Bosco menyarankan.

"Baiklah! Dan karya amal apakah?"

"Buatlah sesuatu persembahan kepada gereja Bunda Maria Pembantu Umat Kristiani."

"Dengan teramat senang hati, asal, selama novena itu, saya bisa meninggalkan tempat tidur sebentar dan berjalan-jalan di kamar saya."

Pada malam terakhir novena, oleh sebab ia harus mempunyai uang seribu dollar untuk upah pekerja, Don Bosco kembali mengunjungi wanita yang sakit itu. seorang pembantu menemui dia di pintu dan memberitahukan dia bahwa majikannya sudah sembuh; sudah dua kali dia berjalan-jalan, dan sudah pula ke gereja hendak bersyukur kepada Allah karena rahmat itu.

Sementara dia dengan tergesa-gesa menceritakan semuanya ini kepada Don Bosco, wanita itu sendiri muncul. "Saya sudah sembuh!" teriaknya. "ini ada sesuatu yang sudah saya janjikan. Tidak banyak. Tetapi akan ditambah lagi."

Don Bosco mengambil bungkusan kecil itu lalu membukanya. Ternyata isinya lima puluh keping mata uang emas Napoleon, yang bernilai seribu dollar. (Aneka Cerita Don Bosco)

P: Marilah berdoa: *Ya Bunda Maria, sepanjang sejarah Gereja yang panjang engkau selalu membela Gereja Puteramu dari serangan para musuhnya. Semoga kami boleh bersama dengannya lagi di di saat ini. Bantulah kami masing-masing untuk menjadi umat yang setia dan untuk bekerja tanpa henti demi persekutuan damai dan cinta yang selalu didoakan oleh Putra-Mu. Bunda Maria saya juga memohon semoga dengan doa-doamu, dunia ini dapat disembuhkan dari pandemic covid-19.*

U: Amen

P/U: Bapa kami (1x); Salam Maria (3x); Kemuliaan (1x)

P: Doakanlah kami ya santa Bunda Allah

U: Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

P: Bunda Maria Penolong Umat Kristiani (3x).

P: Doa Penutup: (Doa Paus Fransiskus)

O Maria, Engkau terus bersinar dalam perjalanan kami sebagai tanda keselamatan dan harapan. Kami mempercayakan diri kami kepadamu, bunda kesehatan orang yang sakit, yang berada di kaki salib, dipersatukan dengan penderitaan Yesus, dan bertahan dalam imanmu.

“Pelindung orang-orang Romawi”, Engkau tahu kebutuhan kami, dan kami tahu bahwa engkau akan memberikan, sehingga, seperti di Kana di Galilea, sukacita dan perayaan saat bisa kembali setelah masa percobaan ini.

Bantu kami, Bunda Cinta Ilahi, untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Bapa dan untuk melakukan apa yang Yesus katakan kepada kami. Karena Ia menanggung sendiri penderitaan kita, dan membebani diri-Nya dengan kesedihan kita untuk membawa kita, melalui salib, kepada sukacita dari Kebangkitan. Amin.

Kami pergi dalam perlindunganmu, O Bunda Suci Allah; Janganlah menolak permohonan kami, dalam kebutuhan kami ini, tapi selamatkanlah kami selalu dari setiap bahaya, O Perawan yang Agung dan Terberkati. Amen

P: Lagu Penutup

HARI KETUJUH: 21 MEI

Lagu Pembuka:

P: Dalam Nama Bapa dan Putra Dan Roh Kudus

U: Amen

P: Pengantar: Pada hari ini kita memasuki hari ketujuh Novena kepada Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. Kita masih berada di masa pandemi, sebab itu doa-doa kita dalam Novena ini kita persembahkan untuk kesembuhan dunia dari pandemi Covid-19 melalui perantaraan Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. (Hening sejenak)

P: Pengalaman Rohani Don Bosco: Dia Terus Membantu

Setelah batu pertama diletakkan, Don Bosco mengunjungi pemborongnya. “Saya ingin memberikan anda sedikit panjar,” katanya. “Sesungguhnya, saya memberikan semua yang saya miliki pada saat ini. Ulurkanlah tangan anda.” Pemborong itu mengulurkan tangannya. Don Bosco lantas mengeluarkan sebuah dompet kulit yang kecil lalu mengosongkan isinya: tujuh puluh lima sen! Tidak dicatat apa yang dikatakan pemborong itu kepada Don Bosco apalagi apa yang dipikirkannya. “Jangan khawatir,” Don Bosco meyakinkan dia. “Bunda Maria akan mengurus supaya anda dibayar penuh pada waktunya!”

Pada kesempatan Don Bosco harus mencari empat ribu dollar pada sore hari itu juga, lagi-lagi untuk membayar para pemborong. Tengah hari itu beberapa orang Salesian sudah berhasil mengumpulkan seribu dollar dengan mengunjungi beberapa penderma di dalam kota. Ketika mereka menceritakan hal ini kepada Don Bosco, kekesalan mereka pasti terungkap juga.

“Sesudah makan malam saya akan pergi mengambil sisanya,” katanya hendak membesarkan hati mereka. Dan dia pun pergi. Sesudah berjalan beberapa waktu dia dihentikan oleh seorang pelayan yang sedang disuruh oleh majikannya.

“Anda ini Don Bosco?” dia bertanya.

“Ya benar. Adakah sesuatu yang bisa saya buat untuk anda?”

“Majikan saya menginginkan anda datang sekarang juga.”

Oleh karena rumah itu dekat saja, Don Bosco segera diantar masuk ke sebuah kamar tidur yang besar. Di situ dia menemukan seorang laki-laki setengah baya sedang bebaring di atas ranjang.

“Saya memanggil anda karena ingin meminta doa-doa anda,” kata orang sakit itu.

“Sudah berapa lama anda sakit?”

“Tiga tahun terakhir saya lewatkan di tempat tidur ini saya tidak bisa bergerak dan para dokter tidak memberikan saya harapan lagi. Bila anda bisa memberikan saya kesembuhan sedikit saja, betapapun kecilnya, saya akan dengan senang sekali memberikan memberikan suatu persembahan untuk karya-karya amal kasih anda.”

“Untung sekali kalau demikian,” kata Don Bosco. “hari ini juga untuk membayar pemborong saya tiga ribu dollar.”

“Tiga ribu!” orang sakit itu menggagap.

“Terlalu banyak?” Baiklah, kita omong soal lain saja.”

“Bagaimana dengan penyembuhan saya?”

“Sudah saya beritahu bagaimana cara memperolehnya.”

“Tetapi tiga ribu dollar!”

Akhirnya menjadi jelas bahwa orang sakit itu tidak mempunyai uang sebanyak itu di rumah. Hal ini tidak menyulitkan Don Bosco. “Pergilah ke bank dan ambil uang itu.”

“Saya ini sudah tiga tahun tidak bangun-bangun dan sekarang anda malah omong tentang saya pergi ke bank?” dia membantah.

“Tidak ada hal yang mustahil bagi Allah dan Bunda Maria. “Dengan itu Don Bosco mengajak semua yang hadir di dalam rumah supaya berdoa singkat bersama dia. Sesudah itu dia meminta mereka mengambil pakaian orang sakit itu.

Ketika orang tidak menemukan pakaian-pakaian itu orang sakit itu menyuruh seorang pelayannya pergi membeli yang baru. Dia mengenakan pakaian itu, memanggil kendaraanya, dan tanpa menghiraukan protes dokternya, ia keluar pergi ke bank. Tidak lama kemudian ia kembali membawa uang.

“Saya sudah sembuh.” Dia mengumumkan kepada seluruh anggota rumah tangganya yang keheranan. Pada suatu kesempatan lain Komendatore Cotta, seorang sahabat lama, perlahan-lahan akan meninggal pada usia empat puluh delapan tahun.

“Sekarang sudah tiba saat akhir,” katanya kepada Don Bosco. “Dalam waktu yang amat singkat saya akan berangkat kea lam baka.”

“Sama sekali tidak,” begitu jawaban Don Bosco. “Bunda Maria memerlukan anda di sini supaya membantu pembangunan gerejanya.”

“Saya akan membantu anda. Tetapi seperti anda sendiri pasti melihatnya, tidak ada harapan sedikitpun bahwa saya akan sembuh.”

“Apa yang akan anda lakukan apabila Bunda Maria memulihkan kesehata anda?”

“Selama enam bulan berturut-turut saya akan memberikan anda seribu lima ratus dollar sebulan untuk gereja anda.”

“Baiklah, saya akan segera kembali dan meminta anak-anak saya berdoa untuk kesembuhan anda.”

Tiga hari kemudian Don Bosco mendapat kunjungan dari sahabatnya itu. Dia sekarang sudah sembuh total dan datang membawa penyeteroran pertama persembahan yang sudah dijanjikannya. (Dari Aneka Cerita Don Bosco)

P: Marilah berdoa: *Ya Bunda Maria, Engkau selalu menjadi pendamping istimewa dan pelindung sang penerus Santo Petrus, Uskup Roma. Jagalah Bapa Suci Paus Fransiskus yang sekarang ini berada dalam perhatianmu yang penuh kasih sayang. Lindungilah dia dari marabahaya dan berikan dia semua karunia yang dia butuhkan untuk menjadi gembala setia bagi kawanan anak-anakmu-Mu. Bunda Maria saya juga memohon semoga dengan doa-doamu, dunia ini dapat disembuhkan dari pandemic covid-19.*

U: Amen

P/U: Bapa kami (1x); Salam Maria (3x); Kemuliaan (1x)

P: Doakanlah kami ya santa Bunda Allah

U: Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

P: Bunda Maria Penolong Umat Kristiani (3x).

P: Doa Penutup: (Doa Paus Fransiskus)

O Maria, Engkau terus bersinar dalam perjalanan kami sebagai tanda keselamatan dan harapan. Kami mempercayakan diri kami kepadamu, bunda kesehatan orang yang sakit, yang berada di kaki salib, dipersatukan dengan penderitaan Yesus, dan bertahan dalam imanmu.

“Pelindung orang-orang Romawi”, Engkau tahu kebutuhan kami, dan kami tahu bahwa engkau akan memberikan, sehingga, seperti di Kana di Galilea, sukacita dan perayaan saat bisa kembali setelah masa percobaan ini.

Bantu kami, Bunda Cinta Ilahi, untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Bapa dan untuk melakukan apa yang Yesus katakan kepada kami. Karena Ia menanggung sendiri penderitaan kita, dan membebani diri-Nya dengan kesedihan kita untuk membawa kita, melalui salib, kepada sukacita dari Kebangkitan. Amin.

Kami pergi dalam perlindunganmu, O Bunda Suci Allah; Janganlah menolak permohonan kami, dalam kebutuhan kami ini, tapi selamatkanlah kami selalu dari setiap bahaya, O Perawan yang Agung dan Terberkati. Amen

P: Lagu Penutup

HARI KEDELAPAN: 22 MEI

Lagu Pembuka:

P: Dalam Nama Bapa dan Putra Dan Roh Kudus

U: Amen

P: Pengantar: Pada hari ini kita memasuki hari kedelapan Novena kepada Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. Kita masih berada di masa pandemi, sebab itu doa-doa kita dalam Novena ini kita persembahkan untuk kesembuhan dunia dari pandemi Covid-19 melalui perantaraan Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. (Hening sejenak)

P: Pengalaman Rohani Don Bosco: Hujan Selamat Datang

Bunda Maria seringkali mengimbalai devosi Don Bosco kepadanya dengan cara-cara yang luarbiasa. Ceritera tentang apa yang terjadi di Montemagno tempat dia diundang untuk berkhotbah pada triduum menjelang Pesta Bunda Maria Diangkat ke Surga, hanyalah salah satu contoh. Seluruh daerah itu sudah berbulan-bulan lamanya menderita kekeringan yang sedemikian sehingga kebanyakan panen – anggur, jagung, kentang, dan sayur-sayuran – terancam. Di dalam khotbahnya yang pertama suatu bisikan gaib memaksa dia memberikan janji dengan mendadak bahwa hujan akan turun apabila mereka berdoa kepada Bunda Maria.

“Datanglah menghadiri ketiga hari kebaktian paroki ini,” katanya kepada umat. “Buatlah pengakuan dosa yang baik, persiapkanlah diri untuk Komuni yang pantas pada hari pestanya, dan demi nama Maria, saya berani menjanjikan bahwa hujan akan turun menyegarkan tanah yang haus ini.”

“Anda pasti mempunyai keberanian yang besar,” kata pastor kepadanya ketika dia kembali ke sakristi.

“Keberanian? Apa maksud anda?”

“Menjanjikan bahwa hujan akan turun hari Senin mendatang.”

“Saya berjanji demikian? Saya kira tidak. Pasti ada salah pengertian.”

“Tanyakan koster. Dia akan mengulangi apa yang anda katakan, kata demi kata. Tidak ada kekeliruan tentang hal itu, saya dapat memastikannya.”

Berita mengenai janji itu tersiar dengan cepat di semua dusun dan desa sekeliling dengan hasil tidak pernah gereja penuh sesak seperti hari-hari itu. Umat yang mau mengaku dosa membanjir setiap pagi, sehingga Rua dan Cagliari, yang menemanu Don Bosco, sampai lama sesudah itu tetap ingat begitu banyak orang yang harus mereka layani selama tiga hari itu.

Dalam pada itu, di Montemagno dan di paroki-paroki tetangga, orang-orang yang kurang rajin ramai bertaruh hujan akan turun atau tidak! Kalau hujan tidak turun, kelompok antiklerikal setempat bahkan merencanakan akan melancarkan demonstrasi menentang Don Bosco.

“Akan turun hujan, Don Bosco?” para warga paroki bertanya setiap kali mereka bertemu dia.

“Bersihkanlah hatimu,” hanya itulah jawabnya.

Tibalah hari Pesta Bunda Maria Diangkat ke Surga. Jarang terjadi matahari bersinar begitu keras menyengat. Don Bosco mulai berpikir-pikir jangan-jangan dia telah mencobai surga dengan janjinya akan hujan itu. Tengah hari tiba, dan langit kelihatan lebih cerah daripada yang pernah dialami orang. Seusai makan siang di rumah seorang sahabat. Don Bosco menyendiri ke dalam kamarnya hendak mempersiapkan khotbahnya untuk sore hari itu. Sebentar-sebentar dia melempar pandangan ke ufuk langit: begitu cerah dan jernih seperti cermin. Pada akhirnya, lonceng berbunyi untuk kebaktian.

“Apa gerangan yang akan saya katakan kepada umat yang miskin ini,” dia bertanya dalam hati kecilnya, “kalau Bunda Maria menggagalkan janji saya?”- “Yoanes,” katanya kepada koster, coba pergi dan lihat kalau-kalau ada sesuatu kelihatan di ufuk langit.”

“Cuma ada awan sedikit,” koster itu melapor, “tidak ada artinya apa-apa.”

“Baik sekali,” kata Don Bosco. “Berikan stola saya”

Sementara ayat-ayat terakhir Magnificat dinyanyikan dan Don Bosco berjalan menuju mimbar dia melihat bahwa gereja penuh sesak sampai ke pinggir panti imam. Setiap orang sudah mendengar tentang janji itu dan ingin sekali melihat apa yang bakal terjadi. Don Bosco dengan tenang ke mimbar, mengucapkan doa singkat dan memulai khotbahnya. Pada saat ini, melalui jendela-jendela gereja orang melihat langit mulai menjadi gelap. Don Bosco terus berbicara. Tetapi belum sempat dia mengakhiri beberapa kalimat pertama, dia disela oleh gemuruh guntur yang memekakkan telinga. Ini disusul yang kedua dan kemudian yang ketiga... Kilatan halilintar menyambar silih berganti sementara hujan turun dengan deras bagaikan dicurahkan dari langit dan menerpa jendela-jendela gereja! (Dari Aneka Cerita Don Bosco)

P: Marilah berdoa: *Ya Bunda Maria, engkau secara luar biasa telah membantu karya dan pelayanan Santo Yohanes Bosco supaya dapat bertumbuh dan tersebar luas, dan dari semua ini menunjukkan bahwa engkau juga memiliki rasa cinta yang besar kepada kaum muda. Sebagaimana engkau menjaga Puteramu Yesus Kristus di Nazaret, maka sekarang jagalah juga semua orang muda, terutama mereka yang sangat membutuhkan, dan bantulah mereka untuk bertumbuh setiap hari dalam kasih kepada Putramu. Bunda Maria saya juga memohon semoga dengan doa-doamu, dunia ini dapat disembuhkan dari pandemic covid-19.*

U: Amen

P/U: Bapa kami (1x); Salam Maria (3x); Kemuliaan (1x)

P: Doakanlah kami ya santa Bunda Allah

U: Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

P: Bunda Maria Penolong Umat Kristiani (3x).

P: Doa Penutup: (Doa Paus Fransiskus)

O Maria, Engkau terus bersinar dalam perjalanan kami sebagai tanda keselamatan dan harapan. Kami mempercayakan diri kami kepadamu, Bunda kesehatan orang yang sakit, yang berada di kaki salib, dipersatukan dengan penderitaan Yesus, dan bertahan dalam imanmu.

“Pelindung orang-orang Romawi”, Engkau tahu kebutuhan kami, dan kami tahu bahwa engkau akan memberikan, sehingga, seperti di Kana di Galilea, sukacita dan perayaan saat bisa kembali setelah masa percobaan ini.

Bantu kami, Bunda Cinta Ilahi, untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Bapa dan untuk melakukan apa yang Yesus katakan kepada kami. Karena Ia menanggung sendiri penderitaan kita, dan membebani diri-Nya dengan kesedihan kita untuk membawa kita, melalui salib, kepada sukacita dari Kebangkitan. Amin.

Kami pergi dalam perlindunganmu, O Bunda Suci Allah; Janganlah menolak permohonan kami, dalam kebutuhan kami ini, tapi selamatkanlah kami selalu dari setiap bahaya, O Perawan yang Agung dan Terberkati. Amen

P: Lagu Penutup

HARI KESEMBILAN: 23 MEI

Lagu Pembuka:

P: Dalam Nama Bapa dan Putra Dan Roh Kudus

U: Amen

P: Pengantar: Pada hari ini kita memasuki hari kesembilan Novena kepada Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. Kita masih berada di masa pandemi, sebab itu doa-doa kita dalam Novena ini kita persembahkan untuk kesembuhan dunia dari pandemi Covid-19 melalui perantaraan Bunda Maria Penolong Umat Kristiani. (Hening sejenak)

P: Pengalaman Rohani Don Bosco: Orang Tuli Mendengar

Pater Antonio Cinzano, pastor tempat kelahiran Don Bosco, salah seorang pendermanya yang paling awal, dalam usia tuanya menjadi agak tuli dan kenyataan ini membuatnya tidak bahagia. Dia selalu merasa takut bahwa penyakit ini akan menjadi sebab beberapa kerugian atau setidaknya tidaknya akan membuat dia menjadi kurban beberapa jenis kerugian. Tetapi yang paling membuat dia merasa kecewa adalah kenyataan bahwa hal itu membuat dia kurang mampu menjalankan tugas-tugas pastoralnya. Segala cara sudah dilakukannya tanpa memperoleh sedikit perbaikan. Dan inilah yang membuat dia tertekan.

Oleh sebab masalah-masalah yang ditimbulkan oleh keadaan ini, maka pastor pembantu berpikir kiranya baik berkonsultasi dengan Don Bosco mengenai hal ini. Atau setidaknya tidaknya mendapat sedikit nasihat bagaimana caranya yang paling baik menangani keadaan pastor itu.

Don Bosco langsung menganjurkan novena kepada Bunda Maria Pembantu Umat Kristen. Dan pastor pembantu segera juga melaksanakan anjuran itu.

Pada suatu pagi sebelum meninggalkan pastoran, pastor itu membuat pembantu rumah menangis, karena pastor menuduh ibu itu dengan sengaja berbicara dengan suara halus untuk menyusahkannya. Ketika sampai di gereja ia langsung berdoa kepada Bunda Maria, memohon

ampun atas tindakannya memarahi pembantu rumahnya. Setelah itu barulah dia pergi ke altar mempersembahkan Misa.

Karena menyadari bahwa pastor itu sudah hampir tuli putera altar sudah menjadi biasa menjawab doa-doa dengan cara berteriak. Hal yang sama dilakukannya juga pagi hari ini.

Cuma ada perbedaan pagi ini. ketika dia berteriak menjawab doa yang pertama pastor berpaling kepadanya.

“Buat apa engkau berteriak teriak di sini?” dia bertanya dengan nada agak marah. “Engkau membuat saya pekak. Bicaralah dengan suara yang lebih halus!”

Sesaat lamanya pastor itu sendiri tidak mengerti. Kemudian dengan tiba-tiba dia menyadari bahwa dia mendengar putera altar itu berteriak hanya karena dia tidak tuli lagi.

“Saya sudah mendengar kembali!!” teriaknya. “Maria telah memperoleh rahmat bagi saya! Saya sudah mendengar kembali!” Pastor itu menjadi begitu terharu sehingga dia terdiam selama beberapa saat sebelum meneruskan Misa itu. (Dari Aneka Cerita Don Bosco)

P: Marilah berdoa: *Ya Bunda Maria, Engkau selalu menunjukkan keberanianmu yang luar biasa selama hidup di dunia ini. Bantulah semua orang yang menderita sakit dan yang mengalami penganiayaan ketika mereka menyembah Puteramu. Dapatkanlah bagi saya cinta yang terdalam kepada Yesus, sehingga hidup saya selalu murni, pelayanan saya kepada orang lain semakin murah hati dan penuh kasih, dan kematian saya benar-benar bahagia. Bunda Maria saya juga memohon semoga dengan doa-doamu, dunia ini dapat disembuhkan dari pandemic covid-19.*

U: Amen

P/U: Bapa kami (1x); Salam Maria (3x); Kemuliaan (1x)

P: Doakanlah kami ya santa Bunda Allah

U: Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

P: Bunda Maria Penolong Umat Kristiani (3x).

P: Doa Penutup: (Doa Paus Fransiskus)

O Maria, Engkau terus bersinar dalam perjalanan kami sebagai tanda keselamatan dan harapan. Kami mempercayakan diri kami kepadamu, bunda kesehatan orang yang sakit, yang berada di kaki salib, dipersatukan dengan penderitaan Yesus, dan bertahan dalam imanmu.

“Pelindung orang-orang Romawi”, Engkau tahu kebutuhan kami, dan kami tahu bahwa engkau akan memberikan, sehingga, seperti di Kana di Galilea, sukacita dan perayaan saat bisa kembali setelah masa percobaan ini.

Bantu kami, Bunda Cinta Ilahi, untuk menyesuaikan diri dengan kehendak Bapa dan untuk melakukan apa yang Yesus katakan kepada kami. Karena Ia menanggung sendiri penderitaan kita, dan membebani diri-Nya dengan kesedihan kita untuk membawa kita, melalui salib, kepada sukacita dari Kebangkitan. Amin.

Kami pergi dalam perlindunganmu, O Bunda Suci Allah; Janganlah menolak permohonan kami, dalam kebutuhan kami ini, tapi selamatkanlah kami selalu dari setiap bahaya, O Perawan yang Agung dan Terberkati. Amen

P: Lagu Penutup

*“BUNDA MARIA MENGHENDAKI SUPAYA KITA MENYAPANYA ‘PENOLONG UMAT KRISTIANI’
(DON BOSCO)*